HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AR-RACHMA KERTAPATI PALEMBANG

Fitri Yani[1], Puji Setya Rini[2], Citra Yuli Hediana[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email: pujipujisetyarini@yahoo.com

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kemampuan motorik halus,motorik kasar, personal sosial dan bahasa sangat dibutuhkan dalam berperilaku dengan teman sebayanya dilingkungan taman kanak-kanak. Perkembangan motorik halus, motorik kasar, personal sosial dan bahasa ini tidak terlepas dari cara anak belajar berinteraksi dengan orang tua (ibu) ketika dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang Tahun 2015. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27-28 April 2015. Desain penelitian yang digunakan adalah *total sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang tahun 2015. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 82 responden. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner tertutup kepada ibu dan melakukan observasi pada anak. Analisa data yang dilakukan adalah analisa univariat dan analisa bivariat terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan nilai (ρ value = 0,001), pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dengan nilai (ρ value = 0,002), pengetahuan ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun dengan nilai (ρ value = 0,000), pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan nilai (ρ value = 0,000) sehingga dapat disimpulkan ρ value ≤ α 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak. Diharapkan bagi TK Ar-Rachma Kertapati Palembang dapat meningkatkan kegiatan yang bisa meningkatkan perkembangan anak misalnya dengan melakukan kontak dengan anak sesering mungkin, serta dapat melatih kecerdasan anak tersebut.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun

ABSTRACT

Knowledge is very important domain the behavior of individual. The abiliti of fine motor skills, coarse motors, personal socials and languages is very needed to behave with a child hood in kindergarten. Fine motor development, coarse motors, personal socials and languages is not regardless of learn to interact motherdevelopment of child with 4-5 years old at home.

This research to fine out the relation of mother knowledge with a child of 4-5 years old in kindergarten Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015.

This research is done on April 27 to 28st 2015. This design the research used is the total sampling. Population in this research was the mother who as a child of 4-5 years old in kindergarten Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015. The total sample this research as

many 82 respondents. Data collection techniques obtained by means share the questionnaire convered to mothers and of observed to child. Data analysis done is univariat analysis and bivariat analysis in every variables of the research results.
Based on research results obtained there is a relationship between mother knowledge with the development of fine motors children 4-5 years old (p value = 0,001), mother knowledge with the development of coarse motor children 4-5 years old (p value = 0,002), mother knowledge with the development of personal social children 4-5 years old (p value = 0,000) mother knowledge with the development of language children 4-5 years old (p value = 0,000.
So that it can be inferred p value ≤ 0,05 which means that there is a significant relationship between mother knowledge to child development is expected for kindergarten Ar-Rachma Kertapati Palembang can increase activities that could improve child development for example by making contact with the child of a lot, can train as well as the child intelligence.

Keywords: ***Mother knowledge, the development of child 4-5 years old***

PENDAHULUAN

Proses perkembangan pada masa anak merupakan proses yang teramat penting bagi kehidupan manusia, karena pada masa itulah proses tumbuh kembang menentukan masa anak secara fisik, mental, maupun perilaku. Pertumbuhan dan perkembangan akan baik secara fisik maupun keterampilan memang dapat berlangsung secara alamiah. Proses tersebut tergantung pada orang tua untuk mendorong atau memberikan rangsangan kepada anak agar dapat tumbuh kembang sesuai harapan orang tua.(1)

Anak merupakan individu yang berbentuk dalam satu perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja, masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari neonatus (0-28 hari), bayi (28 hari-1 tahun), usia bermain (1-3 tahun), pra sekolah (3-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja(11-18 tahun). Pada anak terdapat perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu cepat dan lambat, dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial ciri fisik adalah semua balita tidak mungkin memiliki pertumbuhan fisik yang sama akan tetapi mempunyai perbedaan dalam pertumbuhannya. .(2)

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase *"Golden Age". Golden Age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa *golden age* dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan bersifat permanen dapat dicegah.(3)

Proses tumbuh kembang disebut sebagai masaanak,beberapa faktor penting mempengaruhi tumbuh kembang anak yang utama adalah pengetahuan

ibu. Pengetahuan ibu dalam tumbuh kembang balita sangat diperlukan karena ibu adalah yang berperan utama dalam tumbuh kembang balita, dimana ibu bisa menyediakan sarana untuk bisa tumbuh kembang dengan baik dan sempurna, maka akan sangat efektif jika edukasi (pendidikan) di berikan kepada para ibu. Proses tumbuh kembang anak dapat terhambat karenanya baik secara fisik, sosial, maupun budaya, ketidak mampuan orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk memberi peluang dan pelayanan yang baik bagi anak, juga merupakan masalah terkait.(4)

Perkembangan motorik halus, motorik kasar, perilaku sosial dan bahasa anak sangatlah penting karena pada saat ini masih banyak ibu yang kurang paham tentang keterlambatan kemampuan anak yang mengakibatkan gangguan perkembangan anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak berlangsung secara optimal. Demikian juga halnya perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan yang tidak sama adalah anak dengan perkembangan kognitif yang cepat dan ada juga yang lambat, hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang anak.(4)

Perkembangan motorik halus, motorik kasar, personal sosial, dan bahasa anak sangatlah penting karena pada saat ini masih banyak ibu yang kurang paham tentang keterlambatan kemampuan anak yang mengakibatkan gangguan perkembangan anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak berlangsung secara optimal. Demikian juga halnya perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan yang tidak sama adalah anak dengan perkembangan kognitif yang cepat dan ada juga yang lambat, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang anak.(4)

Menurut laporan deteksi dini tumbuh kembang(DDTK) anak balita di Dinas Kota Palembang, pada tahun 2011 yaitu sebesar 86%. Pada tahun 2012 cakupan tersebut meningkat yaitu sebesar 90%. Di tahun 2013 ada peningkatan sebesar 90,8% dengan jumlah balita sebesar 112.844.(5)

Hasil penelitian Riska Nur Afnia (2010), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di taman kanak-kanak pertiwi pasma wilayah kerja puskesmas alang-alang lebar palembang tahun 2011. Menyatakan bahwa hasil penelitian berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi squer dengan batas kemaknaan $\alpha = 0{,}05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendapatan keluarga (p=0,012), posisi anak dalam keluarga (p=0,006). Dan status kesehatan anak (p=0,0017), dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.(1)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang, dari 98

anak yang terdiri dari kelompok A berjumlah 65 anak dan kelompok B berjumlah 33 anak. Terdapat 82 anak berusia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang.

Dari survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 4 orang ibu, didapatkan 2 orang ibu tahu tentang perkembangan motorik halus,motorik kasar, bahasa dan perilaku sosial pada anaknya dan 2 orang ibu tidak tahu tentang perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan perilaku sosial pada anaknya. Data tersebut didapatkan dengan cara wawancara dengan ibu yang sedang menunggu anaknya bersekolah di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian "*cross sectional*"untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang tahun 2015.(6)Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang tahun 2015, yaitu berjumlah 82anak.Metode *sampling* yang digunakan adalah *total sampling.*Instrumen penelitian yang digunakan disusun sendiri dan kuesioner perkembangan anak di modifikasi dari kuesioner DDST dan kuesioner KPSP yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas di TK Al-Ikhlas Kertapati Palembang pada tanggal 17 April 2015. Hasil uji validitas dilakukan terhadap 10 orang responden masing-masing variabel yaitu : pengetahuan ibu, perkembangan motorik halus anak, perkembangan motorik kasar anak, perkembangan personal sosial anak, dan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, masing-masing variabel terdapat nilai r alpha ≥ nilai r tabel yaitu 0,632 dengan jumlah data (n)= 10 maka pertanyaan tersebut valid. .(1)

Untuk pertanyaan pengetahuan ibu jawaban "benar" skor 1 dan jawaban "salah" diberi skor 0. Untuk pertanyaan perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, perkembangan personal sosial dan perkembangan bahasa anak jika jawaban "ya" diberi skor 1 dan jawaban "tidak" diberi skor 0. Analisis yang digunakan uji *Chi square*, menggunakan program komputer pada tingkat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan α = 0,05. Uji normalitas, dengan ketentuan dengan normal jika > 0,05 berarti memakai mean. Jika tidak normal < 0,05 berarti memakai median.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015

Tabel 1
Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015

Pengetahuan	Perkembangan Motorik Halus						OR (95 C1)	*P Value*
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	48	85,7%	8	14,3%	56	100	6,000	0,001
Kurang	13	50,0%	13	50,0%	26	100	(2,052 -	
Total	**61**	**74,4%**	**21**	**25,6%**	**82**	**100**	17,54)	

Berdasarkan tabel di atas, dari 56 responden pengetahuan ibu dengan kategori baik terdapat 48 responden (85,7%) perkembangan motorik halus anak dengan katagori baik dan 8 responden (14,3%) perkembangan motorik halus anak dengan katagori kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,001 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang Tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga OR = 6,000 artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6 kali untuk anak dengan perkembangan motorik halus yang baik.

Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015

Tabel 2
Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015

Pen	Perkembangan Motorik Kasar					
getahuan	Baik		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	46	82,1 %	10	17,9 %	56	100
Kurang	12	46,2 %	14	53,8 %	26	100
Total	**58**	**70,7 %**	**24**	**25,6 %**	**82**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, dari 56 responden pengetahuan ibu dengan kategori baik terdapat 46 responden (82,1%) perkembangan motorik kasar anak dengan katagori baik dan 10 responden (17,9%) perkembangan motorik kasar anak dengan katagori kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,002 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang Tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga OR = 5,367 artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 5 kali untuk anak dengan perkembangan motorik kasar yang baik.

Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015

Tabel 3
Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015

Pengetahuan	Perkembangan Personal Sosial					
	Baik		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	51	91,1 %	5	8,9 %	56	100
Kurang	13	50,0 %	13	50,0 %	26	100
Total	**64**	**78,0 %**	**18**	**22,0 %**	**82**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, dari 56 responden pengetahuan ibu dengan kategori baik terdapat 51 responden (91,1%) perkembangan personal sosialanak dengan katagori baik dan 5 responden (8,9%) perkembangan personal sosial anak dengan katagori kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang Tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga OR = 10,200 artinya ibu dengan pengetahuan baikmemiliki peluang 10 kali untuk anak dengan perkembangan personal sosial yang baik.

Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015

Tabel 4
Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang 2015

Pengetahuan	Perkembangan Bahasa						OR (95 C1)	*P Value*
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	49	87,5%	7	12,5%	56	100	6,000	0,001
Kurang	8	30,8%	18	69,2%	26	100		
Total	**57**	**69,5%**	**25**	**30,5%**	**82**	**100**		

Berdasarkan tabel di atas, dari 56 responden pengetahuan ibu dengan kategori baik terdapat 49 responden (87,5%) perkembangan bahasa anak dengan katagori baik dan 7 responden (12,5%) perkembangan bahasa anak dengan katagori kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang Tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga OR = 15,750 artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 15 kali untuk anak dengan perkembangan bahasa yang baik.

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak diperoleh bahwa dari 13 responden (50,0%) pengetahuan ibu yang kurang baik, perkembangan motorik halus anaknya baik. Sedangkan 48 responden (85,7%) pengetahuan ibu yang baik, perkembangan motorik halus anak baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,001 dengan α = 0,05 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang Tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga OR = 6,000 artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6 kali untuk anak dengan perkembangan motorik halus.

Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui melihat, mendengar, selain itu juga dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses pendidikan baik yang bersifat formal dan informal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif fan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif oleh karena itu dengan pengetahuan yang baik, diharapkan dapat timbul respon yang positif sehingga dalam pemilihan alat permainan anak, ibu dapat melakukannya dengan tepat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia.

Peneliti berasumsi bahwa ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan motorik halus dari anak seperti menggenggam, mengajarkan untuk menulis karena ibu telah memiliki informasi sebelumnya, dan juga ibu yang memiliki riwayat pendidikan yang tergolong tinggi yaitu SMA atau Perguruan Tinggi, sesuai dengan pendapat dari kuncoroningrat (1999) yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2005), makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus anak dapat diperoleh dengan membaca buku dan internet tentang perkembangan anak, selain dengan memperhatikan/ mengamati perkembangan motorik halus pada anak, dengan kata lain ibu dapat memperoleh pengetahuan dari pengalamannya.

b. Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak diperoleh bahwa dari 12 responden (46,2%) pengetahuan ibu yang kurang baik, perkembangan motorik kasar anaknya baik. Sedangkan 46

responden (82,1%) pengetahuan ibu yang baik, perkembangan motorik kasar anak baik.. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,002 dengan α = 0,05 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang Tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga OR = 5,367 artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 5 kali untuk anak dengan perkembangan motorik kasar.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan tindakan seseorang sebelum memutuskan untuk mengambil suatu tindakan. Hal ini bisa membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan keluarga maka semakin baik pula pencapaian perkembangan motorik anak (Notoatmodjo, 2003).

Anak prasekolah tidak lagi harus berusaha untuk percaya diri dan bergerak. Saat anak-anak menggerakkan kaki mereka dengan lebih percaya diri dan membawa diri mereka lebih mantap, kegiatan bergerak di sekeliling lingkungan menjadi lebih otomatis (Santrock, 2011).

Salah satu aspek yang sangat penting pada anak usia prasekolah adalah perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik berbeda pada setiap individu. Ada orang yang perkembangan motoriknya sangat baik, seperti para atlet dan ada juga buruk seperti halnya orang yang memiliki keterbatasan fisik. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak (Muhammad, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan Atri Dayanti yang berjudul Gambaran pengetahuan ibu tentang alat permainan Edukatif dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari Palembang tahun 2011, diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang APE dengan katagori kurang sebanyak (75%) dan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun terdapat (100%) dengan katagori baik.

Peneliti berasumsi bahwa ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan motorik kasar dari anak seperti melompat, berlari dan bermain sepeda karena ibu telah memiliki informasi sebelumnya, dan juga sebagian besar ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk mmembimbing dan melatih perkembangan motorik kasar anak dirumah karena ibu sangat berperan penting dalam pencapaian perkembangan motorik kasar anak. Dengan adanya ibu dirumah sehingga ibu lebih banyak waktu luang untuk memperoleh informasi tentang stimulasi perkembangan anak dengan cara melihat berbagai acara tentang anak di televisi ataupun dengan membaca majalah-majalah dan buku tentang kesehatan anak.

b. Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan personal sosial anak diperoleh bahwa dari 13 responden (50,0%) pengetahuan ibu yang kurang baik, perkembangan personal sosial anaknya baik. Sedangkan 51 responden (91,1%) pengetahuan ibu yang baik, perkembangan personal sosial baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 dengan α = 0,05 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang Tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga OR = 10,200 artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 10 kali untuk anak dengan perkembangan personal sosial.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan sangat erat sekali hubungan nya dengan perilaku, karena segala sesuatu yang didapat melalui proses penginderaan dapat diapresiasikan kedalam tindakan. Personal sosial anak tidak terlepas kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, terutama ibu yang menjadi orang terdekat dan pendidik pertama di dalam lingkungan keluarga (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Wicaksono (2012) bahwa perkembangan personal sosial adalah salah satu parameter perkembangan anak yang didalamnya terdapat aspek yang saling berhubungan yaitu *self-help general, self-help eating, self-help dressing, self direction, occuption, communication, locomotion dan socialization*. Kondisi perkembangan personal sosial pada masing-masing anak usia prasekolah berbeda. Hal tersebut tergantung pada stimulus yang mempengaruhi perkembangan personal anak usia prasekolah.

Perkembangan personal pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan maka sebagai upaya pencegahan (*preventif*), seharusnya pihak orang tua, sekolah dan pemerintah perlu senantiasa bekerja sama untuk menciptakan iklim lingkungan yang memfasilitasi atau memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan potensi atau tugas-tugas perkembangan secara optimal (Samsyu, 2008).

Kemandirian anak harus dibina sejak dini, seandainya kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu menjadi tidak utuh. Secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka kadang lebih senang untuk mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Sayangnya orang tua sering menghambat keinginannya dan dorongan anak untuk mandiri. Kemandirian yang diajarkan anak

sejak dini akan membuatnya dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan membuat anak terbiasa menolong orang lain serta lebih bisa menghargai orang lain. (Sidharto & Izzaty, 2004) dikutip (Irdawati, 2013).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Retno di PAUD pembangunan Dsn. Melanggeng Kab. Lamongan bulan Juni tahun 2011 yang berjudul hubungan antara pengetahuan ibu tentang penggunaan permainan edukatif dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-4 tahun bahwa dari 50 responden sebagian besar 26 orang (52%) mempunyai pengetahuan cukup, 11 orang(22%) mempunyai pengetahuan kurang, 8 orang (16%) mempunyai pengetahuan baik dan 5 orang (10%) mempunyai pengetahuan yang tidak baik.

Peneliti berasumsi bahwa ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan personal sosial anak dikarenakan mayoritas ibu memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), pendidikan formal yang diterima seseorang akan mempengaruhi tindakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahun dan wawasan lebih luas dan akan mempengaruhi pula perilaku anak yang dapat dilihat dari sikapnya.

c. Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak diperoleh bahwa dari 8 responden (30,8%) pengetahuan ibu yang kurang baik, perkembangan bahasa anaknya baik. Sedangkan 49 responden (87,5%) pengetahuan ibu yang baik, perkembangan bahasa baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 dengan α = 0,05 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang Tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga OR = 15,750 artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 15 kali untuk anak dengan perkembangan bahasa.

Sebagian orang tua belum memahami mengenai hal tersebut. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit berat, anak tidak mengalami masalah kesehatan pada pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Nursalam, 2005).

Pada perkembangan bahasa diawali mampu menyebutkan hingga 4 gambar, menyebutkan satu hingga 4 warna, menyebutkan kegunaan benda,

menghitung mengartikan dua kata, mengerti empat kata depan, mengerti beberapa kata sifat dan sebagainya, menggunakan bunyi untuk mrngidentifikasi objek,orang, dan aktivitas, menirukan berbagai bunyi kata, memahami arti larangan,merespon terhadap panggilan dan orang-orang anggota keluarga (Hidayat, 2005).

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giantari (2009). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-5 tahun, pada tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik pada balita usia 1-5 tahun dikatagorikan kurang tahu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-5 tahun.

Peneliti berasumsi bahwa ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan bahasa anak karena dapat dilihat dari karakteristik ibu bahwa ibu yang memiliki pendidikan rata-rata tinggi yaitu perguruan tinggi dan SMA lebih berpengalaman untuk mendidik dan melatih anaknya dalam berbahasa selain itu mereka juga mendapat informasi tentang perkembangan bahasa anak dari media penyuluhandan anak bisa belajar melalui poster abjad, nama-nama buah atau permainan digadget. Disamping itu juga anak bisa dilatih berbahasa inggris melalui film-film anak atau buku-buku anak yang berbahasa inggris.

SIMPULAN

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang tahun 2015 pada pengetahuan ibu yang baik sebesar 56 responden (68,3%).
2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang tahun 2015 pada perkembangan motorik halus anak yang baik sebesar 61 responden (74,4%).
3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang tahun 2015 pada perkembangan motorik kasar anak yang baik sebesar 58 responden (70,7%).
4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Personal Sosial di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang tahun 2015 pada perkembangan personal sosial anak yang baik 64 responden (78,0%).
5. Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa di TK Ar-Rachma Kertapati Palembang tahun 2015 pada perkembangan bahasa anak yang baik 57 responden (69,5%).
6. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan nilai *P Value* = 0,001≤ 0,05.
7. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dengan nilai *P Value* = 0,002 ≤ 0,05.

8. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun dengan nilai *P Value* = 0,000 ≤ 0,05.
9. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan nilai *P Value* = 0,000 ≤ 0,05.

SARAN

1. Bagi TK Ar-Rachma Kertapati Palembang

Diharapkan bagi pengajar lebih meningkatkan kegiatan dalam pemberian stimulus bagi perkembangan anak serta dapat melatih kecerdasan anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan masukkan dalam pengembangan keperawatan anak khususnya perkembangan anak, dan umpan balik terhadap penerapan teori di lahan praktik, guna peningkatan mutu pendidikan di STIKes Muhammadiyah Palembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang mendalam lagi mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riska. 2010. *faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di taman kanak-kanak pertiwi pasma wilaya kerja puskesmas alang-alang lebar palembang tahun 2011.*
2. Sastroasmoro,Sudigdo.2007. *Membina Tumbuh Kembang bayi dan balita*. Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
3. Nutrisiani.2002. *pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta
4. Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
5. Dinas Kesehatan Provinsi Kota Palembang,2013. *Profil kesehatan KotaPalembang.(http://profilkesehatanindonesia2009.pdf/,diakses tanggal 30 januari 2015).*
6. Arikunto, Suhaimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
7. Depdiknas.2008. *pembangan perangkat penilaian afektif*. Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah menengah atas, Dikdasmen
8. Hidayat,Aziz alimi.2005. *pengantar ilmu keperawatan I penerbit salemba Medika.* Jakarta
9. Mubarok. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan* . Yogyakarta. Graha Ilmu

10. Hurlock,Elizabeth B. 2010. *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga
11. Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media
12. Wafi,.(2010). *Asuhan neonatus bayi dan balita*. Jakarta : Fitramaya
13. Satrock. 2011. *Masa Perkembangan Anak .* Jakarta : Salemba Humanika
14. Nursalam. 2005. Asuhan *Keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta : Salemba Medika
15. Suryani.2009. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Fitramaya
16. Mita. 2009. *gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-5 tahun di instalasi rawat inap sayap B RSUP Dr. Moh Hosein Palembang Tahun 2009*